



Peningkatan Nilai Tambah dan Optimalisasi Pengelolaan Ubi Gincu dalam Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat

Yunita Andi Kemalasari^{1*}, Fitri Safira², Dolly Adolina Prameswari³

^{1, 2, 3} Sekolah Tinggi Manajemen PPM, Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: yun.ppm@gmail.com

Received 08-09-2025

Revised 20-09-2025

Published 30-09-2025

ABSTRAK

Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Harapan RW.09, Rawalumbu, Bekasi dibentuk untuk menjalankan program pemberdayaan perempuan. Permasalahan utama yang dialami terkait keterbatasan dalam optimalisasi pengelolaan hingga pengolahan hasil panen ubi gincu. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait efisiensi pengelolaan dan peningkatan kualitas pengolahan hasil panen ubi gincu, agar memiliki kualitas produk yang unggul dan berdaya saing. Metode pelaksanaan dilakukan dalam bentuk pelatihan, serta beberapa sesi coaching antara fasilitator dan peserta. Hasil program ini berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengolahan produk hasil panen, serta ketersediaan teknologi dan peralatan untuk pengolahan produk makanan ubi gincu. Upaya kolaboratif, konsisten, dan berkelanjutan akan meningkatkan nilai tambah dan kualitas produk ubi gincu untuk mendukung program ketahanan pangan dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata kunci: Kelompok Wanita Tani; Ubi Gincu; Kualitas Produk; Peningkatan Nilai Tambah; Ketahanan Pangan.

ABSTRACT

The Tunas Harapan Women Farmers Group (KWT) in RW.09, Rawalumbu, Bekasi, was formed to implement a women's empowerment program. The main problem faced was the limitations in optimizing the management and processing of 'gincu' sweet potato harvests. This community service program aims to increase knowledge and skills related to efficiency and improving the quality of processing of 'gincu' sweet potato harvest management, to produce superior quality and is competitive. The implementation method was carried out in the form of training, as well as several coaching sessions between facilitators and participants. The results of this program are increased knowledge and skills in harvest processing, as well as the availability of technology and equipment for processing 'gincu' sweet potato food products. Collaborative, consistent, and sustainable efforts will increase the added value and quality of 'gincu' sweet potato products to support food security programs and improve the community's economy.

Keywords: Women's Farmers Group; 'Gincu' Sweet Potato; Product Quality; Increasing Added Value; Food Security.

PENDAHULUAN

Potensi pengembangan ubi menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, serta memiliki nilai ekonomis tinggi dan banyak keunggulannya (Putri et al., 2023; Sukmawati et al., 2025). Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Harapan RW.09 berlokasi di Rawalumbu, Kota Bekasi. KWT Tunas Harapan telah terbentuk sejak 19 Oktober 2024 oleh Lurah Sepanjangjaya, Bekasi, dengan tujuan untuk menjalankan



program pemberdayaan perempuan. Selama 2 tahun terakhir, KWT Tunas Harapan telah menghasilkan berbagai jenis tanaman, seperti tanaman hidroponik, bunga telang, pisang, singkong, garut, talas, kacang panjang, cabai, jahe merah, kapulaga, ganyong, sukun dan ubi. Salah satu kegiatan utama yang dilakukan oleh KWT Tunas Harapan saat ini adalah budidaya ubi gincu di kebun komunitas (**Gambar 1**). Ubi gincu merupakan persilangan antara ubi jalar dan ubi cilembu. Awalnya, budidaya ubi gincu ini dimulai sejak pemberian bibit tanaman saat Pelatihan Budidaya Pangan Lokal dari Dinas Ketahanan Pangan, Pemerintah Daerah Kota Bekasi. Setelah bibit tersebut ditanam, dapat menghasilkan kebun yang produktif dan mampu menghasilkan minimal 77 kg ubi per panen. Budidaya dan penguatan bahan pangan lokal perlu terus dikembangkan untuk memperkuat ketahanan pangan lokal menuju kemandirian pangan (Yuliana et al., 2020).



Gambar 1. Kondisi Kebun KWT Tunas Harapan

Kebutuhan ubi jalar terus meningkat, namun tidak dapat dipenuhi oleh produksi ubi jalar nasional (Rizaldi, 2025). Aktivitas menanam ubi gincu merupakan upaya yang dilakukan untuk mendukung program ketahanan pangan nasional dari pemerintah dan meningkatkan perekonomian masyarakat, termasuk salah satunya Adalah KWT Tunas Harapan (**Gambar 2**). Ubi gincu memiliki banyak manfaat gizi dan potensi ekonomi. Ubi gincu berbentuk padat, warna kulitnya merah, dan daging ubi berwarna kuning kemerahan, dengan rasa manis alami. Ubi jalar memiliki kandungan beta karoten sebesar 9900 mg/100 g (Martha, 2013), yang berfungsi sebagai antioksidan dan provitamin A. Ubi jalar juga mengandung senyawa bioaktif seperti karotenoid, polifenol, serat pangan, dan pati resisten (Amagloh et al., 2021). Senyawa tersebut berperan dalam memodulasi berbagai proses metabolic, sehingga memberikan manfaat kesehatan bagi manusia. Daun ubi jalar mengandung zat galactagogue yang dapat meningkatkan produksi ASI, sehingga membantu memenuhi kebutuhan gizi bayi (Syarif & Prianti, 2022).

Hasil identifikasi kebutuhan dan visitasi ke lokasi kebun ubi gincu yang dilakukan pada tahap awal oleh Tim Program Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Manajemen PPM memperoleh informasi bahwa: (1) proses penanaman dan pengelolaan tanaman ubi gincu masih dikelola secara swadaya oleh masyarakat sekitar dengan minimnya kompetensi terkait pertanian dan perkebunan; (2) proses pasca panen memerlukan waktu yang lama dan belum efisien; (3) hasil panen masih

belum optimal dan belum terstandar baik secara bentuk maupun kualitas. Kandungan zat gizi, penampakan, cita rasa menarik, dan fungsi fisiologis ubi bagi tubuh merupakan hal yang banyak diminati oleh konsumen (Iftita et al., 2024). Sehingga penting untuk terus meningkatkan kualitas dan mengoptimalkan fungsi bahan makanan hasil panen agar bercitarasa tinggi dan layak bersaing dengan bahan pangan lokal lainnya. Pengembangan berbasis pangan lokal dapat membuka peluang usaha masyarakat dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat setempat (Muslimah et al., 2025).



Gambar 2. Pegiat dan Anggota KWT Tunas Harapan Rawalumbu Bekasi Saat Panen Ubi

Melalui tahap observasi yang dilakukan pada tahap awal, diketahui bahwa KWT Tunas Harapan masih melakukan proses panen dan pengolahan hasil panen ubi gincu secara manual. Teknologi dapat mempercepat dan mempermudah suatu proses dan penyelesaian tugas (Permana et al., 2021). Alternatif teknologi yang tepat, dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi, memenuhi permintaan pasar, dan meningkatkan kuantitas penjualan (Elfiana et al., 2023; Iswoyo et al., 2023). Penggunaan peralatan berbahan stainless steel untuk menghasilkan produk olahan ubi gincu juga diperlukan, karena berbahan tebal dan kuat, membuat distribusi panas merata, serta mudah dibersihkan. Penggunaan stainless steel sebagai peralatan pangan sangat penting, karena dapat memengaruhi kualitas dan keamanan produk pangan, serta berdampak pada kesehatan (Fitrah et al., 2024).

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan menjadi kendala yang harus dicari solusinya (Atikah, 2020). Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait efisiensi pengelolaan dan peningkatan kualitas pengolahan hasil panen ubi gincu. Program yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Manajemen PPM, membantu untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami KWT Tunas Harapan, Rawalumbu, Bekasi. Melalui program dan upaya kolaboratif, konsisten, dan berkelanjutan akan meningkatkan nilai tambah dan kualitas produk ubi gincu untuk mendukung program ketahanan pangan dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini termasuk jenis skema pemberdayaan berbasis masyarakat, dengan ruang lingkup Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP). Rangkaian kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, penyediaan alat/teknologi, serta beberapa sesi coaching antara fasilitator dan peserta. Setiap kegiatan dilaksanakan dengan durasi sekitar 3 jam tiap sesinya, dan berlangsung secara interaktif, dan diselingi dengan diskusi, tanya jawab, serta praktik. Pelaksanaan program dilakukan sejak bulan Juli hingga Desember 2025, di Rawalumbu, Bekasi.



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat

Gambar 3 di atas menunjukkan empat bagian utama dari tahapan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, yaitu analisis kebutuhan, perancangan program, implementasi program, dan evaluasi program. Pada tahap pertama dilakukan analisis kebutuhan, untuk memahami kondisi, menentukan kebutuhan yang perlu dipenuhi, memahami berbagai pihak yang terkait, serta mengumpulkan informasi yang relevan, termasuk melakukan visitasi ke lokasi kebun ubi gincu serta meninjau lokasi pelatihan dan tempat pelaksanaan uji coba pengolahan produk hasil panen ubi gincu. Selanjutnya pada tahap kedua dilakukan perancangan program, termasuk sosialisasi kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan KWT Tunas Harapan. Kemudian pada tahap ketiga, dilaksanakan program yang telah dirancang sebelumnya. Implementasi ini merupakan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk standarisasi pengelolaan panen ubi gincu dan pendampingan penggunaan mesin yang diberikan untuk menghasilkan produk makanan. Pada tahap implementasi program, juga dilaksanakan pendampingan dalam menganalisis serta melakukan simulasi terkait proses pengelolaan hasil panen. Terakhir, pada tahap keempat dilakukan evaluasi program untuk menilai capaian perubahan pengetahuan, keterampilan, serta perilaku peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Evaluasi ini juga mencakup pengukuran keberlanjutan program, serta pemantauan secara langsung agar lebih terlihat dampaknya secara nyata.

HASIL KEGIATAN

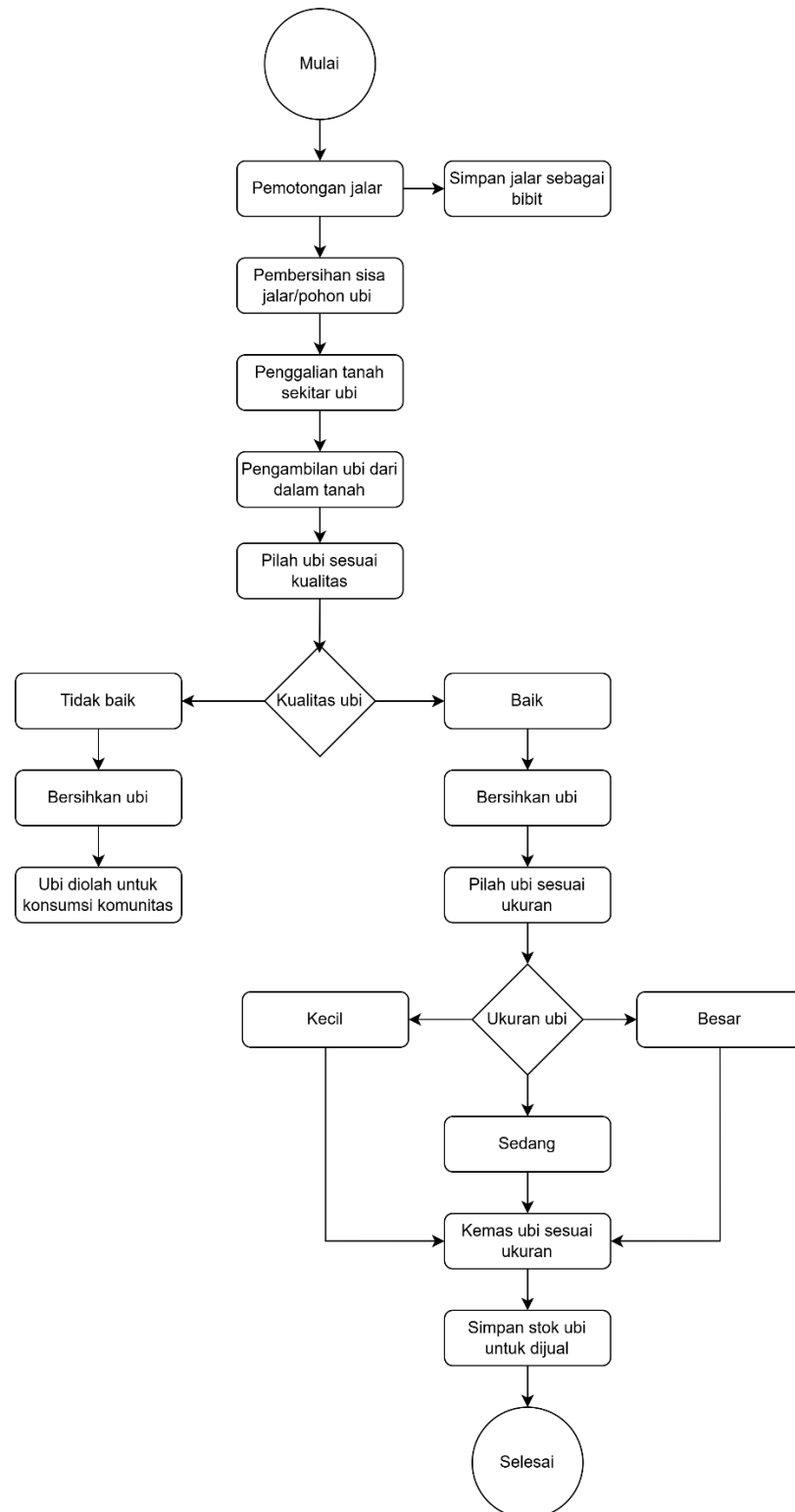
Program pengabdian kepada Masyarakat di KWT Tunas Harapan ini merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan menjadi beberapa sesi, mencakup penyediaan peralatan dan teknologi pengolahan produk makanan hasil panen, pendampingan penggunaan peralatan dan teknologi yang diberikan, serta pelatihan pengelolaan hasil panen serta pelatihan pengelolaan hasil panen. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah sebanyak 10 orang yang seluruhnya merupakan anggota KWT Tunas Harapan. Di sela-sela kegiatan tersebut, dilaksanakan sesi coaching, untuk membantu peserta memahami konteks lebih dalam, dan mendiskusikan kendala yang dihadapi, serta menemukan solusi dengan lebih konkrit. Sasaran dari rangkaian program yang dilakukan, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait efisiensi dan standarisasi proses panen, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada pengelolaan serta pengolahan hasil panen.



Gambar 4. Sesi Pelatihan Pengelolaan Hasil Panen

Pada sesi pelatihan pengelolaan hasil panen (**Gambar 4**), disampaikan informasi mengenai alur proses panen hingga pengemasan yang efisien. Di samping itu, disampaikan juga teknik penanganan paska panen untuk meningkatkan kualitas hasil panen agar tetap segar, tahapan dan peralatan yang dibutuhkan untuk panen ubi gincu, tahapan pencucian dan pengeringan, hingga contoh-contoh kemasan yang dibutuhkan agar dapat menjaga kualitas ubi gincu hasil panen.

Mitra kolaborator bertindak sebagai narasumber untuk membantu memberikan edukasi agar teknik pengelolaan hasil panen lebih optimal. Informasi yang diberikan dirasakan sangat bermanfaat, sehingga para peserta sangat antusias untuk menanyakan kendala yang selama ini dialami, serta mendiskusikan solusi terbaik dari aspek penanaman hingga teknik panen yang tepat kepada narasumber. Harapannya, setelah sesi pelatihan ini, peserta dapat secara mandiri melakukan proses penanganan panen ubi gincu dengan efektif dan meningkatkan kualitas hasil panen secara konsisten dibandingkan dari sebelumnya. Sebagai penutup dari sesi pelatihan pengelolaan hasil panen, peserta menyusun *standard operating procedure* (SOP) sederhana, agar teknis panen hingga pengemasan lebih terstandar. Berikut ini merupakan diagram alir proses pengelolaan ubi gincu (**Gambar 5**).



Gambar 5. Diagram Alir Pengelolaan Ubi Gincu



Gambar 6. Gambaran Teknologi dan Peralatan yang Diberikan

Peningkatan teknologi pengolahan produk pangan dapat membantu untuk meningkatkan keanekaragaman pangan dan kesadaran Masyarakat untuk mengonsumsi variasi makanan yang sesuai dengan prinsip gizi (Kurniawan & Subhan, 2021). Upaya menjaga kualitas produk dan meningkatkan kapasitas produksi, dapat dilakukan dengan penyediaan peralatan baru (Kemalasari et al., 2024). Proses pendampingan penggunaan peralatan dan teknologi diawali dengan memberikan beberapa teknologi dan peralatan (**Gambar 6**), seperti mesin pembuat adonan, mesin pembuat mie, kompor, dan peralatan masak lainnya. Beberapa peralatan tersebut mendukung pengolahan produk makanan hasil panen ubi gincu di KWT Tunas Harapan, agar variasi produk olahan ubi menjadi lebih beragam dan optimal kepada masyarakat. Untuk mendukung terwujudnya harapan tersebut, dilakukan pelatihan penggunaan alat baru (**Gambar 7**) untuk mengolah ubi gincu menjadi inovasi produk seperti misalnya cheese stick ubi. Lebih khusus, diharapkan untuk pemanfaatan yang sinergis dengan posyandu setempat. Kegiatan Posyandu rutin diadakan, maka dengan adanya hasil panen KWT Tunas Harapan ini, berpotensi sebagai penyedia produk olahan makanan hasil panen. Posyandu bertujuan meningkatkan status gizi masyarakat, serta optimalisasi kesehatan Ibu dan anak (Oktavia et al., 2025). Hal ini turut mendukung program pemerintah terkait swasembada pangan dan penyediaan makanan bergizi bagi ibu dan anak. Selain itu, dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan usaha masyarakat.



Gambar 7. Pendampingan Penggunaan Peralatan dan Teknologi Pengolahan Ubi Gincu

Selain memastikan optimalisasi penggunaan alat produksi baru, para peserta juga diajarkan untuk menggunakan peralatan yang diberikan, sekaligus diinformasikan teknik pembersihan dan perawatannya. Setelah sesi pelatihan dan pendampingan dilaksanakan, peserta diberikan tugas untuk membuat video penggunaan mesin dan peralatan yang diberikan, agar dapat terlihat kualitas dan hasil produk olahan ubi gincu.

Setiap sesi pelatihan dan pendampingan, diukur capaian program pengabdian kepada masyarakat dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari para peserta. Hal ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian capaian program yang telah direncanakan sebelumnya. Para peserta diberikan kertas kerja untuk mengerjakan penugasan yang relevan dengan topik yang telah diberikan. Di samping itu, peserta juga membuat video rekaman untuk melihat peningkatan keterampilan setelah sesi pelatihan dan pendampingan dilakukan. Selain itu, dilakukan sesi coaching untuk memonitor dan memastikan kendala yang dirasakan dapat segera teratasi dan dicarikan solusi bersama. Secara berkala juga dilakukan diskusi terkait manfaat yang telah diperoleh, berbagai perubahan positif yang dirasakan, dan hal ini akan terus dilakukan agar komunikasi terus terjaga, walaupun kegiatan pelatihan dan pendampingan telah selesai. Sesi monitoring masih akan terus berlanjut, sampai dengan 2 bulan setelah sesi pelatihan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan tiap peserta merasakan dampak yang optimal dan berkelanjutan. Capaian program dan hasil evaluasi dapat dilihat pada **Tabel 1** dan **Tabel 2**.

Tabel 1. Capaian Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Indikator	Kondisi Sebelum Program PkM	Kondisi Setelah Program PkM
Pengetahuan	Belum optimalnya kompetensi teknis terkait pengelolaan pertanian dan perkebunan tanaman ubi gincu.	Peningkatan pengetahuan terkait: 1. Alur proses panen dan penanganan paska panen. 2. Tahapan pencucian dan pengeringan agar ubi gincu lebih berkualitas. 3. Efektivitas waktu proses panen hingga pengemasan.
Keterampilan	Belum memiliki keterampilan teknis dalam penggunaan teknologi/peralatan pengolahan produk makanan hasil panen ubi gincu.	Peningkatan keterampilan terkait: 1. Penggunaan teknologi/peralatan pengolahan produk makanan hasil panen ubi gincu. 2. Teknik pembersihan teknologi/peralatan pengolahan produk makanan hasil panen ubi gincu.

Berdasarkan tabel evaluasi peningkatan pengetahuan peserta pada **Tabel 2** di bawah ini, agregat skor pre-test peserta untuk sesi identifikasi target pasar dan

kemasan produk, serta pengelolaan keuangan senilai 89,58¹; sementara agregat post-test peserta untuk kedua sesi tersebut senilai 93,05². Pada saat sesi pre-test dan post-test, Peserta 10 tidak dapat menghadiri sesi evaluasi, karena kondisi kesehatan.

Tabel 2. Evaluasi Peningkatan Pengetahuan Peserta

Nama Peserta	Sesi Identifikasi Target Pasar dan Kemasan Produk		Sesi Pengelolaan Keuangan	
	Skor Pre-test	Skor Post-test	Skor Post-test	Skor Post-test
Peserta 1	62,5	100	75	87,50
Peserta 2	62,5	87,5	100	75
Peserta 3	62,5	75	100	100
Peserta 4	100	100	100	100
Peserta 5	100	100	87,50	100
Peserta 6	100	100	100	75
Peserta 7	100	100	100	87,50
Peserta 8	75	100	100	100
Peserta 9	87,5	87,5	100	100
Peserta 10	0	0	0	0
Rata-Rata	83,33	94,44	95,83	91,67

KESIMPULAN DAN SARAN

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sejak bulan Juli hingga Desember 2025. Seluruh pihak bersinergi dengan sangat baik, sehingga setiap aktivitas dan rencana program dapat terealisasi, dan diikuti oleh peserta dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Harapan secara penuh dan optimal. Capaian dan hasil pelaksanaan berupa peningkatan pengetahuan terkait alur proses panen dan penanganan paska panen, tahapan pencucian dan pengeringan agar ubi gincu lebih berkualitas, serta efektivitas waktu proses panen hingga pengemasan. Sementara dalam aspek keterampilan, adanya peningkatan keterampilan terkait penggunaan teknologi/peralatan pengolahan produk makanan hasil panen ubi gincu, serta teknik pembersihan teknologi/peralatan pengolahan produk makanan hasil panen ubi gincu. Konsistensi dan kerja sama dari pihak yang terkait perlu terus ditingkatkan, sehingga tercapai upaya ketahanan pangan secara optimal, dari Ubi untuk Ibu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Manajemen PPM, difasilitasi oleh Unit RC-CCH & PkM, serta didanai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM),

¹ Rata-rata pre-test secara keseluruhan didapatkan dari $(83,33+95,83)/2 = 89,58$.

² Rata-rata post-test secara keseluruhan didapatkan dari $(94,44+91,67)/2 = 93,05$.

Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia, pada tahun pendanaan 2025. Terima kasih kepada Ketua RW 09 Sepanjangjaya, Rawa Lumbu, Bekasi yang mendukung kegiatan ini, serta para peserta dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Harapan Rawalumbu Bekasi yang sangat bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan dan penugasan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amagloh, F. C., Yada, B., Tumuhimbise, G. A., Amagloh, F. K., & Kaaya, A. N. (2021). The potential of sweetpotato as a functional food in Sub-Saharan Africa and its implications for health: A review. *Molecules*, 26(10), 2971. <https://doi.org/10.3390/molecules26102971>
- Atikah, T. A. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan singkong menjadi bahan baku produk olahan makanan di Desa Tarung Manuah, Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(4), 404–409. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i4.1346>
- Elfiana, E., Prihatin, N., Aja Rahmahwati, C., Keumala Intan, S., Zaini, H., Fauzan, R., & Pardi. (2023). Peningkatan kapasitas produksi bawang goreng melalui penerapan teknologi mesin perajang berputar untuk bawang merah segar. *Jurnal Vokasi*, 7(2), 195–202.
- Fitrah, M. A., Thahir, M. T., & Utami, H. H. (2024). Pengenalan teknologi tepat guna: Pemilihan bahan stainless steel dalam pembuatan alat pangan untuk meningkatkan keamanan dan kualitas produk. *Akselerasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 130–135. <https://doi.org/10.70210/ajpm.v2i2.82>
- Iftita, M., Sahur, E. F., Silvira, S., Farizi, F. A., Nurhidayah, N., & Samsinar, S. (2024). Mie ubi ungu sebagai peluang usaha kreativitas mahasiswa yang bernilai jual. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1852–1856. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8564>
- Iswoyo, A., Fauzuddin, Y., Muchid, M., & Budi, H. S. (2023). Peningkatan kapasitas produksi dan pemasaran rebana melalui inovasi ttg oven rebana dan digital marketing. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 6, 1–8. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.2082>
- Kemalasari, Y.A., Sari, M.R., Safira, F., Sianturi, B.M.B. (2024). Peningkatan kapasitas produksi dan kualitas produk Nugget Kaila Rasa melalui program pemberdayaan kelompok usaha. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4 (4), 2957-2968. <https://doi.org/10.70609/icom.v4i4.5680>
- Kurniawan, Z., & Subhan, M. (2021). Pengabdian kepada masyarakat usaha pangan lokal berbasis tepung ubi di Tempilang Kabupaten Bangka Barat. *Dulang: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 21–28.
- Marta, H., & Tensiska. (2013). Pembuatan berbagai produk ubi jalar dalam upaya diversifikasi pangan dan peningkatan gizi masyarakat di Desa Sekarwangi dan

- Desa Cilangkap Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 2(2), 85–92. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v2i2.8220>
- Muslimah, M., Kristiandi, K., Trisnawati, H., & Ningsih, I. F. B. (2025). PKM pembuatan kripik ubi dan keladi pada PKK di Desa Setalik Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(1), 323–332. <https://doi.org/10.70609/icom.v5i1.6585>
- Oktavia, I. N., Kurniasari, L., & Janah, N. (2025). Peningkatan partisipasi kunjungan posyandu melalui Gerakan Posyandu Sehat dan Aktif (GPSAKTI) pada Posyandu Warga Sehati Puskesmas Wonorejo Samarinda. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(2), 834–842. <https://doi.org/10.70609/icom.v5i2.6973>
- Putri, G. N. A., Aulia, N. N., Salsabila, N., Aisy, R., Indrawati, S., Madani, W. F., & Khastini, R. O. (2023). Pemanfaatan ubi jalar sebagai alternatif karbohidrat yang meningkatkan ekonomi warga Banten. *SEMAR: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat*, 12(1), 47–53. <https://doi.org/10.20961/semar.v12i1.62162>
- Rizaldi, B. A. (2022, November 18). Jangan disepelekan ubi jalar berperan penting wujudkan ketahanan pangan. *Antara Sumbar*. <https://sumbar.antaranews.com/berita/540421/jangan-disepelekan-ubi-jalar-berperan-penting-wujudkan-ketahanan-pangan>
- Sukmawati, D., Roswinna, W., Marina, I., Marina, S., Ghifari, S. A., & Falahudin, A. (2025). Meningkatkan nilai ekonomi Ubi Cilembu melalui transformasi pemasaran dan kolaborasi masyarakat. *BERN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 820–826. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i1.11894>
- Syarif, S., & Prianti, A. T. (2022). Penyuluhan dan bakti sosial pemanfaatan daun ubi jalar terhadap produksi ASI. *Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 89–94. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v2i3.239>
- Yuliana, N., Sartika, D., Nurdin, S. U., Herdiana, N., & Anungputri, P. S. (2020). Introduksi produk olahan ubi jalar pada anggota Ika Tanjung Sakti, Bandar Lampung. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 263–267. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.2718>